

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Pasar ini menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan dan wadah investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, perusahaan berkesempatan menghimpun pendanaan dari para investor untuk mendukung aktivitas operasional dan pengembangan usahanya, sementara investor dapat menempatkan dana yang dimilikinya pada berbagai instrumen keuangan sesuai dengan tingkat keuntungan dan risiko yang diharapkan. Dengan demikian, pasar modal menjadi fasilitas yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan modal, sehingga menciptakan aliran dana yang efisien dan berkelanjutan (Pasar modal 2023).

Kehadiran pasar modal memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perusahaan mencapai tujuannya, terutama dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya guna menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Untuk menjaga kelangsungan usaha, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan arus kas dan investasi. (Simanjuntak, 2021). Peningkatan laba perusahaan akan berkontribusi pada naiknya nilai perusahaan, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Basyarudin & Ramadhan 2024).

Pasar modal memiliki keterkaitan erat dengan berbagai sektor industri yang menjadi penggerak utama aktivitas investasi dan perekonomian nasional. Setiap

sektor menunjukkan kinerja serta kontribusi yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu sektor yang memiliki posisi strategis adalah sektor bahan baku (*basic materials*), karena sektor ini berfungsi sebagai penyedia utama berbagai bahan mentah yang dibutuhkan oleh industri lain, seperti manufaktur, konstruksi, dan infrastruktur. Kinerja sektor bahan baku di pasar modal sering dijadikan tolak ukur bagi stabilitas dan produktivitas industri secara umum. Oleh sebab itu, analisis terhadap kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sektor bahan baku menjadi penting, karena hal tersebut dapat memengaruhi daya tarik investasi serta nilai perusahaan di pasar modal (Arini & Amorine 2024).

Dalam ranah penanaman modal, sektor bahan baku (*Basic Materials*) memegang posisi krusial sebagai salah satu fondasi utama yang menopang kegiatan produksi di berbagai industri. Sektor ini berperan sebagai pemasok material mentah yang menjadi elemen dasar dalam proses transformasi menjadi barang jadi. Kekuatan sektor bahan baku turut mendukung terbentuknya sistem rantai pasok yang lebih efisien, sehingga menjadikannya sebagai bidang usaha yang menawarkan peluang prospektif bagi para pelaku investasi.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI, 2023), sektor bahan baku memperlihatkan perkembangan yang relatif cepat dan signifikan, baik di level nasional maupun kawasan, khususnya pada subsektor manufaktur plastik dan kemasan. Prospek ekspansi sektor ini kian menarik seiring perannya dalam menciptakan nilai tambah bagi berbagai industri di Indonesia. Dengan demikian, penanaman modal pada sektor bahan baku dapat dipandang sebagai strategi yang

tepat untuk mengoptimalkan peluang pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional (Roza et al., 2025)

Di Indonesia, sektor bahan baku mencakup beragam sub-sektor, seperti kimia, material bangunan, kemasan dan wadah, logam serta mineral, hingga kehutanan dan industri kertas. Mengacu pada laporan IDX (2023), tercatat sebanyak 106 emiten yang termasuk dalam sektor tersebut, dengan komposisi yang memperlihatkan tingginya keragaman kebutuhan pada industri dalam negeri. Sebagai contoh, sub-sektor logam dan mineral mencakup 35 perusahaan, sedangkan sub-sektor bahan kimia terdiri atas 28 perusahaan. Data tersebut memperlihatkan bahwasanya sektor bahan baku memiliki daya tarik tinggi bagi investor karena keragamannya mampu memenuhi kebutuhan berbagai sektor industri. Namun demikian, sektor ini turut dihadapkan pada berbagai hambatan, di antaranya ketidakstabilan harga bahan mentah serta persaingan dengan barang impor ilegal, yang semakin meningkatkan kerumitan dalam pengelolaan kegiatan usaha (Bohm, 2020). Faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan serta terhadap nilai saham yang dihasilkan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan investasi berbasis syariah di Indonesia juga menunjukkan peningkatan yang pesat. Hal ini terlihat dari keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang menjadi wadah bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi sesuai prinsip syariah. Indeks ini tidak hanya menawarkan peluang investasi yang menguntungkan secara finansial, tetapi juga menekankan pentingnya kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, seperti

menghindari praktik riba, gharar, serta kegiatan bisnis yang bertentangan dengan hukum syariah (Batu bara, 2020).

Meskipun sektor bahan baku memiliki peran yang penting serta beroperasi dalam kerangka investasi syariah, perusahaan-perusahaan di dalamnya tetap menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Perubahan harga komoditas di pasar global, ketidakstabilan nilai tukar mata uang, serta kebijakan pemerintah yang terus berkembang menciptakan kondisi bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian situasi tersebut berpengaruh langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio NPM menunjukkan sejauh mana kapasitas perusahaan dalam mengorganisir pendapatan agar menciptakan laba bersih secara efisien. Dalam praktiknya, tidak jarang perusahaan mengalami penurunan margin laba meskipun pendapatannya tinggi, karena meningkatnya biaya produksi dan persaingan yang ketat di pasar (Susiowati et al., 2020). Kondisi seperti ini juga tercermin pada kinerja keuangan beberapa perusahaan sektor bahan baku yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), seperti PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Betonjaya Manunggal Tbk (BETON), PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT Timah Tbk (TINS) dan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) yang memperlihatkan adanya fluktuasi profitabilitas selama beberapa tahun terakhir.

Rasio keuangan bisa dimanfaatkan sebagai instrumen untuk menilai kondisi serta kinerja finansial suatu perusahaan; analisis ini berfungsi guna menelusuri keterkaitan antarpos dalam laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi, baik secara individu maupun secara menyeluruh. Rasio keuangan, menurut James

C. Van Horne, adalah ukuran yang menunjukkan bagaimana dua komponen akuntansi berhubungan satu sama lain, yang diperoleh dengan membandingkan satu nilai dengan nilai lainnya (Khairunnisa et al., 2024).

Rasio likuiditas dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktu pembayaran yang ditetapkan. Berbagai rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan siap untuk melunasi kewajiban lancar dengan memanfaatkan aset lancarnya. Satu di antara indikator likuiditas yang paling umum ialah rasio lancar, yakni perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar yang menilai sejauh mana perusahaan mampu menutup utang jangka pendeknya. Rasio lancar yang tinggi mencerminkan likuiditas perusahaan yang kuat, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akibat modal kerja yang terbatas (Agustin et al., 2023).

Rasio solvabilitas berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi seluruh kewajiban, baik yang sifatnya jangka pendek ataupun jangka panjang, terutama ketika perusahaan berada dalam kondisi likuidasi. Salah satu indikator utama dalam rasio solvabilitas ialah Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER). Rasio ini mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang rendah memperlihatkan bahwasanya hutang atau kewajiban perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total aset atau ekuitasnya. Sebaliknya, nilai yang tinggi menunjukkan bahwa hutang perusahaan melampaui modal bersih yang tersedia (Ilham et al., 2025).

Rasio profitabilitas dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2021). Rasio-rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualan dan hasil investasi. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang dimanfaatkan penggunaannya meliputi laba atas ekuitas (ROE) dan margin laba bersih (NPM).

Return on Equity (ROE) yaitu satu di antara rasio keuangan yang sering dipakai untuk menilai kinerja perusahaan, terutama dalam hal profitabilitas. ROE ialah indikator yang dimanfaatkan guna menilai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan keuntungan bersih setelah pajak dengan mengoptimalkan penggunaan ekuitas atau modal milik sendiri. Menurut Maulida et al., (2023), ROE menjadi satu di antara tolak ukur krusial bagi para pemegang saham maupun calon investor untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menciptakan keuntungan dari modal yang sudah ditanamkan. Rasio ini tidak hanya mencerminkan tingkat pengembalian atas ekuitas, tetapi juga memperlihatkan efisiensi manajemen dalam mengorganisir sumber daya keuangan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin besar angka ROE, maka semakin optimal pula perusahaan dalam mengelola ekuitasnya sendiri untuk menciptakan laba. Selain itu, laba atas ekuitas berfungsi sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan investasi karena memberikan indikasi potensi pengembalian bagi investor, termasuk pembayaran dividen. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan dengan ROE yang tinggi dapat dianggap sebagai tanda keberhasilan dalam mempertahankan profitabilitas dan menarik minat investor untuk menanamkan modal.

Menurut Pelupessy, F. W. (2022), Margin Laba Bersih (NPM) ialah rasio yang dimanfaatkan guna menilai sejauh mana perusahaan mampu mencetak laba bersih dari keseluruhan penjualan dalam periode tertentu. Indikator ini merepresentasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan serta pengendalian biaya operasional demi memperoleh keuntungan bersih. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai margin laba bersih, maka semakin besar pula bagian keuntungan yang didapat dari setiap satuan nilai penjualan. Kenaikan NPM menandakan peningkatan kinerja keuangan, karena hal ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya dan mengoptimalkan pendapatan. Hal ini tidak hanya menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Selain itu, Margin Laba Bersih yang tinggi berdampak positif terhadap imbal hasil pemegang saham, karena laba bersih yang lebih tinggi menghasilkan potensi pembayaran dividen yang lebih besar.

Dengan demikian, *Net Prof Margin* menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen, profitabilitas, serta daya saing perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar. Dalam berinvestasi bisnis, tidak semua kegiatan atau operasi bisnis sejalan dengan tujuan atau memiliki reputasi ketika menginvestasikan uang, seorang investor akan memilih perusahaan dengan kualitas tinggi dan lingkungan kerja yang baik, dengan harapan bahwa dana yang mereka tanamkan akan berkembang seiring dengan peningkatan keuntungan. Informasi tentang kualitas perusahaan tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan teori sinyal.

Teori sinyal, atau *signaling theory*, menerangkan seperti apa suatu perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor, untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan, baik berupa laporan keuangan, pengumuman kinerja, ataupun kebijakan manajerial, berfungsi sebagai sinyal yang mencerminkan kondisi aktual perusahaan, baik dalam aspek positif maupun negatif. Bagi investor, sinyal ini menjadi acuan penting untuk menilai potensi pertumbuhan, prospek laba, dan tingkat risiko perusahaan, sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi yang tepat (Wibowo & Febrian, 2023).

Dalam konteks ini, rasio keuangan seperti *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berperan sebagai sinyal penting terkait kinerja keuangan dan stabilitas perusahaan. ROE merepresentasikan kapasitas pihak manajemen dalam mengoptimalkan ekuitas untuk menciptakan keuntungan, CR merepresentasikan tingkat kapasitas likuid perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendeknya, sementara DER memperlihatkan komposisi struktur pendanaan perusahaan serta seberapa besar ketergantungan terhadap utang dalam mendanai kegiatan operasional.

Ketiga indikator rasio tersebut menyajikan pandangan komprehensif terkait keadaan finansial perusahaan yang pada akhirnya bisa memengaruhi cara investor menilai kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih, yang direpresentasikan melalui *Net Profit Margin* (NPM). Dengan demikian, teori sinyal mendukung penelitian berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity*

(ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)”, karena melalui analisis ketiga rasio tersebut, investor dan pihak eksternal lainnya dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya keuangannya untuk menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan.

Teori *trade-off* (*trade-off theory*), yang awalnya dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1958) serta dikembangkan lebih lanjut oleh Kraus dan Litzenberger (1973), menerangkan bahwasanya perusahaan berupaya membentuk komposisi permodalan yang ideal dengan menjaga keseimbangan antara keuntungan dari pemakaian utang dan potensi risiko yang menyertainya. Pemanfaatan utang memang bisa memberikan manfaat berupa pengurangan beban pajak (*tax shield*), tetapi di sisi lain juga memunculkan konsekuensi biaya finansial, seperti meningkatnya risiko kebangkrutan serta kewajiban pembayaran bunga.

Rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan keseimbangan tersebut, di mana tingkat utang yang proporsional dapat meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) melalui efek *leverage*, sedangkan penggunaan utang yang berlebihan justru dapat menekan profitabilitas akibat meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan. Dalam konteks pasar modal Indonesia, khususnya pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham syariah, teori *trade-off* sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola struktur modalnya agar tetap efisien, stabil, serta sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal penerapan teori ini menjadi penting bagi emiten syariah karena mereka harus menjaga struktur modal yang sehat tanpa melanggar ketentuan syariah terkait batasan utang dan

aktivitas usaha. Oleh karena itu, pengamatan terhadap kinerja perusahaan dalam indeks saham syariah dapat memberikan gambaran bagaimana teori *trade-off* tercermin dalam praktik.

Secara teoritis, hubungan antara *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* dapat mengalami perubahan atau fluktuasi sesuai dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan. Ketika CR mengalami peningkatan, NPM cenderung ikut meningkat. Hal ini disebabkan oleh semakin baiknya kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kondisi likuiditas perusahaan menjadi lebih baik dan dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan (Kasmir, 2019).

Selanjutnya, peningkatan *Return on Equity* (ROE) umumnya sejalan dengan kenaikan *Net Profit Margin* (NPM). ROE memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dengan mempergunakan modal yang tersedia. Dengan demikian, semakin tinggi angka ROE, maka semakin unggul pula performa perusahaan dalam mengoptimalkan modal yang dimiliki guna menghasilkan profit. Hal tersebut pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas yang tercermin melalui NPM (Brigham dan Houston, 2018). Sebaliknya, apabila ROE menurun, maka NPM juga cenderung mengalami penurunan.

Di sisi lain, DER memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *Net Profit Margin* (NPM). Ketika DER meningkat, NPM cenderung menurun karena peningkatan rasio tersebut menunjukkan semakin besarnya proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Kondisi ini dapat menyebabkan bertambahnya beban

kewajiban yang wajib ditanggung oleh perusahaan, sehingga berpotensi menekan tingkat keuntungan yang diperoleh. Sebaliknya, bila DER mengalami penurunan, maka NPM cenderung meningkat karena beban utang perusahaan menjadi lebih kecil (Kasmir, 2019).

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tiga indeks saham syariah: Indeks Syariah Jakarta (JII), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan Indeks Syariah Jakarta 70. ISSI, yang diluncurkan pada 12 Mei 2011, merupakan indeks saham syariah komprehensif yang mencakup seluruh saham yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). ISSI berperan sebagai salah satu indikator utama perkembangan pasar modal syariah di Indonesia, sebab indeks ini mencerminkan aktivitas serta performa perusahaan yang menjalankan operasionalnya berlandaskan ketentuan dan prinsip syariah.

Dalam ISSI terdapat sejumlah perusahaan dari sektor barang baku yang memenuhi kriteria syariah, termasuk PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON), PT Timah Tbk (TINS) dan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Kelima perusahaan tersebut merepresentasikan variasi karakteristik yang beragam dalam sektor bahan baku, baik dilihat dari skala usaha, ragam kegiatan operasional, ataupun fluktuasi kondisi keuangan yang diperlihatkan.

Berdasarkan hasil sortir terhadap perusahaan sektor barang baku yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2015-2024, diperoleh lima perusahaan yang memenuhi kriteria kelengkapan data dan konsistensi ketercatatan. Perusahaan yang mempunyai kriteria diantaranya ialah PT

Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON), PT Timah Tbk (TINS) dan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Penentuan kelima perusahaan tersebut memanfaatkan penggunaan teknik *purposive sampling* sebab dinilai bisa merepresentasikan karakteristik perusahaan secara tepat. Lebih lanjut, kelima entitas ini memperlihatkan fluktuasi kinerja keuangan yang cukup dinamis, khususnya pada variabel *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*, sehingga layak untuk dikaji dalam konteks pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, seleksi lima perusahaan ini dianggap mampu menghadirkan representasi yang menyeluruh mengenai kondisi sektor barang baku dalam ISSI sepanjang periode 2015-2024.

Setelah menentukan objek penelitian, langkah berikutnya adalah menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan, suatu perusahaan dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan serta kinerjanya dalam menghasilkan pendapatan. Informasi tersebut kemudian dapat dianalisis untuk menilai kondisi finansial perusahaan secara lebih akurat. Kinerja keuangan umumnya dinilai melalui analisis rasio keuangan yang digunakan oleh pihak kreditor maupun investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis ini dimanfaatkan guna menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban, mengelola sumber daya aset, serta menciptakan laba. Secara garis besar, indikator rasio keuangan yang dipergunakan dalam pengukuran kinerja finansial mencakup rasio aktivitas, solvabilitas, likuiditas, serta profitabilitas.

Berdasarkan hal tersebut, PT Aneka Tambang Tbk, PT Betonjaya Manunggal Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Timah Tbk dan PT Wijaya Karya Beton Tbk. perlu melakukan evaluasi terhadap tingkat kesehatan keuangan perusahaan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, yang menilai aspek keuangan berdasarkan sejumlah indikator rasio keuangan. Dalam konteks ini, indikator yang digunakan meliputi *Current Ratio*, (CR), *Return on Equity*, (ROE), serta, *Debt to Equity Ratio* (DER), yang secara bersama-sama dapat memengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan.

Oleh karena penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap, *Net Profit Margin* (NPM) di lima perusahaan tersebut. Berikut ini merupakan data perkembangan *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Aneka Tambang Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Betonjaya Manunggal Tbk, PT Timah Tbk dan PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Tabel 1.1
***Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Timah Tbk dan PT. Wijaka Karya Beton Tbk Periode 2015-2024**

Tahun	Perusahaan	CR %		ROE %		DER %		NPM %	
2015	PT. Aneka tambang Tbk	2,59		-7,86		65,73		-13,68	
2016		2,44	↓	0,35	↑	62,86	↓	0,71	↑
2017		1,62	↓	0,45	↑	38,39	↓	1,07	↑
2018		1,32	↓	8,86	↑	74,51	↑	6,47	↑
2019		1,44	↑	1,06	↓	66,51	↓	0,59	↓
2020		1,21	↓	6,03	↑	66,65	↑	4,19	↑
2021		1,78	↑	8,93	↑	57,96	↓	4,84	↑

Tahun	Perusahaan	CR %		ROE %		DER %		NPM %	
2022		1,95	↑	16,11	↑	41,85	↓	8,31	↑
2023		2,33	↑	9,87	↓	37,49	↓	7,49	↓
2024		2,84	↑	11,96	↑	38,27	↑	5,56	↓
2015	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	4,88		18,25		15,8		24,47	
2016		4,52	↓	14,8	↓	15,34	↓	25,19	↑
2017		3,7	↓	7,57	↓	17,53	↑	12,88	↓
2018		3,13	↑	4,93	↓	19,66	↑	7,54	↓
2019		3,28	↑	7,95	↑	20,04	↑	11,51	↑
2020		2,91	↓	8,14	↑	23,3	↑	12,73	↑
2021		2,43	↓	8,67	↑	26,74	↑	12,1	↓
2022		2,13	↓	9,41	↑	31,37	↑	11,28	↓
2023		1,25	↓	9,3	↓	41,39	↑	10,86	↓
2024		1,44	↑	9,07	↓	37,55	↓	10,82	↓
2015	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	4,35		4,24		22,81		8,34	
2016		4,21	↓	-4,16	↓	23,51	↑	-9,51	↓
2017		5,47	↑	7,35	↑	18,66	↓	12,91	↑
2018		5,78	↑	15,18	↑	18,67	↑	23,67	↑
2019		4,52	↓	0,74	↓	25,14	↑	1,11	↓
2020		4,71	↑	2,37	↑	24,48	↓	3,95	↑
2021		3,47	↓	4,87	↑	36,86	↑	8,54	↑
2022		2,97	↓	16,75	↑	44,64	↑	26,22	↑
2023		3,11	↑	6,81	↓	40,57	↓	12,56	↓
2024		3,07	↓	10,58	↑	41,85	↑	23,13	↑
2015	PT. Timah Tbk	1,81		1,89		72,77		1,47	
2016		1,71	↓	4,45	↑	68,89	↓	3,61	↑
2017		2,05	↑	8,28	↑	95,93	↑	5,45	↑
2018		1,49	↓	8,14	↓	131,81	↑	4,81	↓
2019		1,02	↓	-11,62	↓	287,21	↑	-3,16	↓
2020		1,11	↑	-6,89	↓	193,87	↓	-2,23	↓
2021		1,31	↑	20,65	↑	132,87	↓	8,91	↑
2022		2,21	↑	14,79	↓	85,56	↓	8,32	↓
2023		1,38	↓	-7,21	↓	105,91	↑	-5,35	↓
2024		2,21	↑	15,92	↑	71,81	↓	10,93	↑
2015	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	1,36		7,58		96,87		6,47	
2016		1,31	↓	11,31	↑	87,21	↓	8,08	↑
2017		1,03	↓	12,39	↑	157,21	↑	6,34	↓
2018		1,11	↑	15,51	↑	183,14	↑	7,02	↑
2019		1,15	↑	14,55	↓	194,65	↑	7,21	↑
2020		1,11	↓	3,63	↓	150,96	↓	2,56	↓
2021		1,12	↑	2,33	↓	160,63	↑	1,82	↓
2022		1,12	=	4,71	↑	159,71	↓	2,84	↑

Tahun	Perusahaan	CR %		ROE %		DER %		NPM %	
2023		1,17	↑	0,54	↓	110,46	↓	0,47	↓
2024		1,29	↑	1,74	↑	95,14	↓	1,31	↑

Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan terkait dan diolah penulis 2025

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dibandingkan dengan quartal sebelumnya

↓ = Mengalami Penurunan dibandingkan dengan quartal sebelumnya

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rasio lancar (CR) PT Aneka Tambang Tbk. sebesar 2,59 pada tahun 2015, dan turun menjadi 2,44, 1,62, dan 1,32 pada tahun 2016, 2017, dan 2018. Pada tahun 2019, rasio tersebut meningkat menjadi 1,44, dan pada tahun 2020, turun menjadi 1,21. Pada tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024, rasio lancar meningkat menjadi 1,78, 1,95, 2,33, dan 2,84.

Dilihat dari perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk, ini pada tahun 2015 memiliki ROE sebesar -7,86% pada tahun 2016, 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,35%, 0,45% dan 8,86% pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,06% di tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami kenaikan sebesar 6,03%, 8,93% dan 16,11% dan di 2023 mengalami penurunan sebesar 9,87% tetapi di tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 11,96%.

Selain itu, tren Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) PT Aneka Tambang Tbk. menunjukkan fluktuasi sebagai berikut. Pada tahun 2015, DER berada di angka 65,73%. Rasio ini turun menjadi 62,86% pada tahun 2016 dan 38,39% pada tahun 2017. Pada tahun 2018, DER naik menjadi 74,51%, diikuti oleh penurunan kembali menjadi 66,51% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, rasio tersebut

naik menjadi 66,65%. Selanjutnya, rasio utang terhadap ekuitas (DER) terus menurun menjadi 57,96% pada tahun 2021, 41,85% pada tahun 2022, dan 37,49% pada tahun 2023. akhirnya, pada tahun 2024, rasio utang terhadap ekuitas (DER) meningkat menjadi 38,27%.

Demikian pula, tren Margin Laba Bersih (NPM) di PT Aneka Tambang Tbk. menunjukkan pola fluktuasi sebagai berikut. Pada tahun 2015, NPM berada di angka negatif sebesar -13,68%. Rasio ini membaik, naik menjadi 0,71% pada tahun 2016, 1,07% pada tahun 2017, dan 6,47% pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2019, NPM turun menjadi 0,59%. Selanjutnya, rasio tersebut kembali naik menjadi 4,19% pada tahun 2020, 4,84% pada tahun 2021, dan 8,31% pada tahun 2022. Pada tahun 2023 dan 2024, NPM turun menjadi 7,49% dan 5,56%.

Berdasarkan tabel di atas, tren Rasio Lancar (CR) PT Betonjaya Manunggal Tbk. menunjukkan fluktuasi sebagai berikut. Pada tahun 2015, CR berada di angka 4,35. Rasio ini turun menjadi 4,21 pada tahun 2016, kemudian naik menjadi 5,47 pada tahun 2017 dan 5,48 pada tahun 2018. Pada tahun 2019, CR turun menjadi 4,52, diikuti oleh kenaikan menjadi 4,71 pada tahun 2020. Selanjutnya, rasio tersebut turun menjadi 3,47 pada tahun 2021 dan 2,97 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, CR naik menjadi 3,11, tetapi turun kembali menjadi 3,07 pada tahun 2024.

Dilihat dari tabel diatas bahwa tingkat pengembalian modal (ROE) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ini pada tahun 2015 memiliki ROE sebesar 18,25%, di tahun 2016, 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 14,8%, 7,57% dan 4,93%, tahun 2019, 2020, 2021 dan juga 2022 mengalami kenaikan

sebesar 7,95%, 8,14%, 8,67% dan 9,41%. Selanjutnya di tahun 2023 dan 2024 ROE mengalami penurunan sebesar 9,30% dan 9,07%.

Selanjutnya dilihat dari perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) di perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ini pada tahun 2015 mempunyai *Debt to Equity Ratio* dengan besaran 15,80% tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 15,34% pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023 DER pada perusahaan ini mengalami kenaikan secara berturut turut sebesar 17,53%, 19,66%, 20,04%, 23,30%, 26,74%, 31,37% dan 41,39% tetapi di tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 37,55%.

Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan ini pada tahun 2015 memiliki *Net Profit Margin* sebesar 24,47% tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 25,19%, pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 12,88% dan 7,54% sedangkan tahun 2019, dan 2020, mengalami kenaikan sebesar 11,51% dan 12,73% tetapi di tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024 NPM mengalami penurunan secara berturut turut sebesar 12,10%, 11,28%, 10,86% dan 10,82%.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwasanya *Current Ratio* (CR) pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk. ini pada tahun 2015 sebesar 4,35 tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,21 dan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,47 dan 5,48, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4,52 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 4,71 pada tahun 2021 dan juga 2022 mengalami penurunan sebesar 3,47 dan 2,97 tetapi di tahun 2023 mengalami

kenaikan sebesar 3,11 dan terakhir di tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 3,07.

Dilihat dari perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT. Betonjaya Manunggal Tbk pada tahun 2015 memiliki *Return on Equity* sebesar 4,24% pada tahun 2016 mengalami penurunan -4,16% pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 7,35% dan 15,18% pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,74% di tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,37%, 4,87 dan 16,75% tetapi di tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 6,81% selanjutnya tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 10,58%.

Selanjutnya dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk pada tahun 2015 memiliki rasio utang terhadap ekuitas sebesar 22,81% di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 23,51% dan di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 18,66% tetapi di tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 18,67% dan 25,14%, 2020 mengalami penurunan sebesar 24,48% selanjutnya di tahun 2021 dan juga 2022 mengalami kenaikan 36,86% dan 44,64% di tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 40,57% dan terakhir ditahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 41,85%.

Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan ini di tahun 2015 memiliki NPM sebesar 8,34% pada tahun 2016 mengalami penurunan -9,51%, tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 9,51%, 12,51% dan 23,67 pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,11% sedangkan tahun 2020, 2021 dan juga 2022 mengalami kenaikan sebesar 3,95%,

8,54% dan 26,22% tetapi di 2023 mengalami penurunan sebesar 12,56%, terakhir di tahun 2024 mengalami kenaikan 23,13%.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwasanya *Current Ratio* (CR) pada PT. Timah Tbk pada tahun 2015 memilikisebesar 1,881% pada tahun 2016 penurunan sebesar 1,71% tahun 2017 mengalami kenaikan 2,05% CR tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan 1,49%, dan 1,02% di tahun 2020, 2021, dan 2022 mengalami kenaikan 1,11%, 1,31%, dan 1,38% di tahun 2023 mengalami penurunan 1,38% tetapi pada tahun 2024 mengalami kenaikan 1,31%.

Dilihat dari *Return on Equity* (ROE) pada PT. Timah Tbk tahun 2015 memiliki *Return on Equity* 1,89%, di tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan 4,45% dan 8,28%, tahun 2018, 2019 dan 2020 mengalami penurunan 8,18%, -11,62% dan -6,89%, selanjutnya ditahun 2021 mengalami kenaikan 20,65% tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan 14,79% dan -7,21% tetapi ditahun 2024 mengalami kenaikan 15,92%

Selanjutnya dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Timah Tbk tahun 2015 memiliki *Debt to Equity* 72,77%, tahun 2016 mengalami penurunan 68,89%, pada tahun 2017, 2018 dan 2019 mengalami kenaikan 95,93%, 131,81% dan 287,21% di tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami penurunan 193,87%, 132,87% dan 85,56% tahun 2023 mengalami kenaikan 105,91% terakhir di tahun 2024 mengalami penurunan 71,81%.

Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan ini di tahun 2015 memiliki NPM 1,47% tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan 3,61% dan 5,45% pada tahun 2018, 2019 dan 2020 mengalami

penurunan 4,81%, -3,16% dan 2,23% di tahun 2021 mengalami kenaikan 8,91% tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan 8,32% dan -5,35% ditahun terakhir mengalami kenaikan 10,93%.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2015 memiliki *Current Ratio* 1,36, tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan 1,31% dan 1,03% pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan 1,11% dan 1,15% ditahun 2020 mengalami penurunan 1,11% tahun 2021 mengalami kenaikan 1,12% dan tahun 2022 sama dengan tahun 2021 yaitu 1,12% pada tahun terakhir 2023 dan 2024 mengalami kenaikan 1,17% dan 1,29%.

Dilihat dari *Return on Equity* (ROE) pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2015 memiliki *Return on Equity* 7,58% pada tahun 2016, 2017 dan 2018 mengalami kenaikan 11,31%, 12,39% dan 15,51% di tahun 2019, 2020 dan 2021 mengalami penurunan 14,55%, 3,63% dan 2,33% tahun 2022 mengalami kenaikan 4,71% 2023 mengalami 0,54% terakhir ditahun 2024 mengalami kenaikan 1,74%.

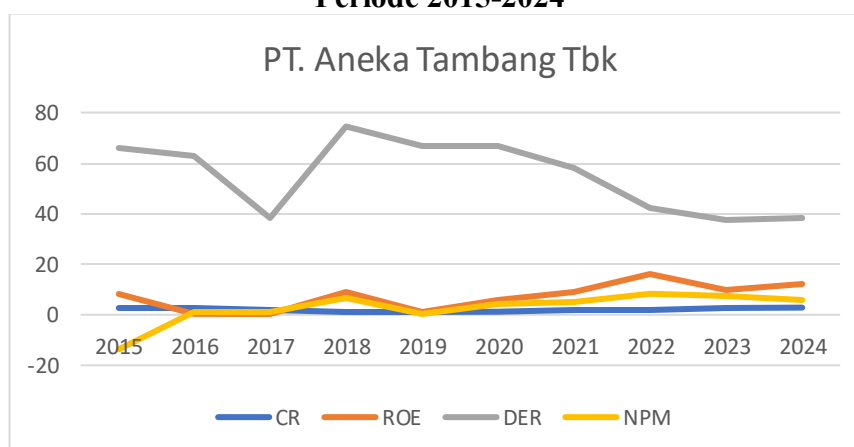
Selanjutnya dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2015 memiliki *Debt to Equity Ratio* 96,87% tahun 2016 mengalami penurunan 87,21% pada tahun 2017, 2018 dan 2019 mengalami kenaikan 157,21%, 183,14% dan 194,65% ditahun 2020 mengalami penurunan 150,96% 2021 mengalami kenaikan 160,63% pada tahun 2022, 2023 dan 2024 mengalami penurunan 159,71%, 110,46% dan 95,14%.

Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan ini di tahun 2015 memiliki NPM 6,47% tahun 2016 mengalami

kenaikan 8,03% tahun 2017 mengalami penurunan 6,34% pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan 7,02% dan 7,21% di tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan 2,56% dan 1,82% pada tahun 2023 mengalami kenaikan 2,84% tahun 2024 mengalami penurunan 0,47% dan di tahun 2024 mengalami kenaikan 1,31%.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa *Current Ratio* (CR), ROE dan DER, mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan *Net Profit Margin* (NPM) memang secara alami terjadi. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada studi perbandingan PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Timah Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2015-2024 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Grafik 1.1
Data *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2015-2024



Sumber: laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk

Berdasarkan data yang disajikan pada Grafik 1.1 di atas, terlihat bahwasanya PT Aneka Tambang Tbk. mengalami fluktuasi pada *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) sepanjang periode 2015-2024. Pola pergerakan keempat rasio ini mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Grafik ini memberikan gambaran awal mengenai stabilitas likuiditas, efisiensi pemanfaatan modal, struktur pendanaan, dan kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih sepanjang rentang waktu pengamatan.

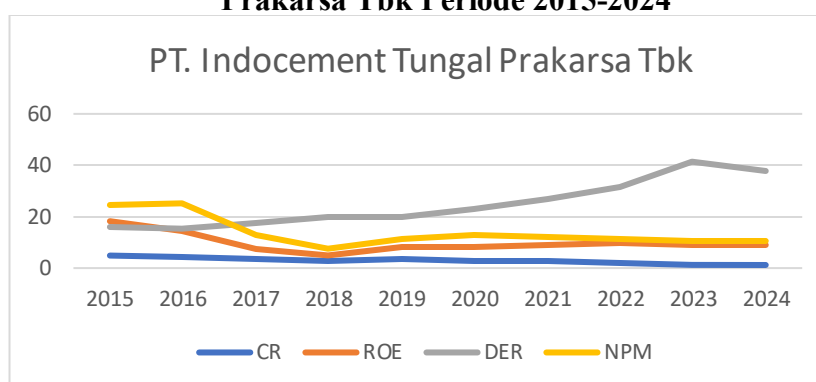
Rasio *Current Ratio* (CR) tetap relatif stabil, dengan sedikit kenaikan menjelang akhir periode, yang memperlihatkan bahwasanya kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetap relatif kuat. Sementara itu, ROE mengalami fluktuasi yang signifikan, terutama dengan kenaikan tajam pada tahun 2018 dan 2022, yang mencerminkan lonjakan profitabilitas dibandingkan dengan ekuitas selama periode-periode tersebut.

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pola naik turun yang cukup tajam, dengan peningkatan di beberapa tahun terakhir yang menandakan adanya peningkatan pembiayaan melalui utang. Adapun *Net Profit Margin* (NPM) sempat menurun tajam pada tahun 2017, namun kembali meningkat pada tahun 2018 sebelum mengalami tren penurunan hingga 2023 dan sedikit stabil di tahun 2024.

Berlandaskan pada data tersebut bisa ditarik suatu simpulan bahwasanya fluktuasi *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada

PT Aneka Tambang Tbk selama periode pengamatan. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan pola yang tidak stabil, dipengaruhi oleh perubahan efisiensi operasional, pengelolaan utang, dan kemampuan menghasilkan laba bersih setiap tahunnya.

Grafik 1.2
Data *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2015-2024



Sumber: Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Selanjutnya berdasarkan data yang terdapat pada Grafik 1.3 di atas, terlihat bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami fluktuasi pada nilai *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) selama periode 2015-2024. Perubahan dari ke empat rasio tersebut menunjukkan adanya variasi dalam kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

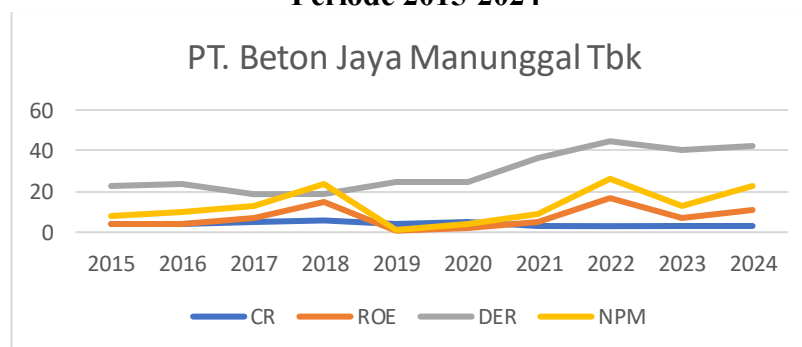
Nilai *Current Ratio* (CR) relatif stabil sepanjang periode pengamatan, dengan sedikit peningkatan di tahun-tahun terakhir, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya tetap baik. *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan tajam dari tahun 2016 hingga 2018, sebelum kembali mengalami kenaikan secara bertahap pada periode 2019-2024. Hal ini menandakan

adanya penurunan efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menciptakan laba pada pertengahan periode, namun menunjukkan pemulihan di tahun-tahun berikutnya.

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) sempat mengalami penurunan pada tahun 2018, kemudian meningkat cukup signifikan mulai tahun 2020 hingga mencapai puncaknya di tahun 2022, yang menandakan meningkatnya proporsi pendanaan melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri. *Net Profit Margin* (NPM) juga memperlihatkan tren yang menurun tajam pada tahun 2017-2018, namun mulai stabil kembali dan sedikit meningkat menjelang tahun 2024, menunjukkan adanya perbaikan dalam profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa fluktuasi *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap perubahan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 2015-2024 menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas, dengan kecenderungan membaik pada akhir periode penelitian.

Grafik 1.3
Data *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk Periode 2015-2024



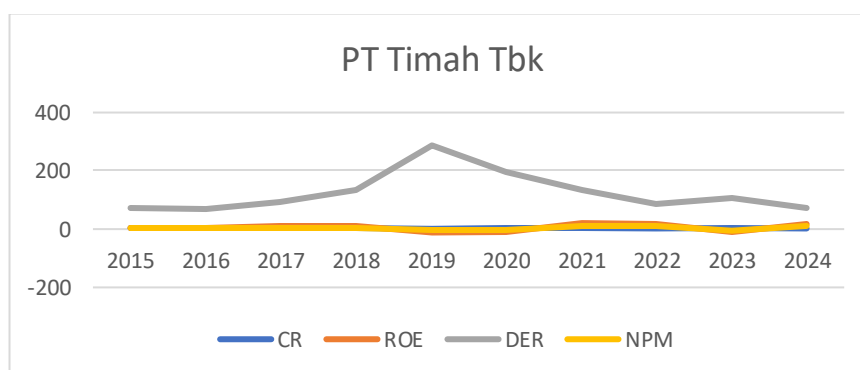
Sumber: Laporan Keuangan PT. Beton Jaya Manunggal Tbk

Berdasarkan data yang terdapat pada Grafik 1.3 PT. Betonjaya Manunggal Tbk mengalami fluktuasi pada nilai CR, ROE, DER, dan NPM selama periode 2015-2024. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya dinamika kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun

Nilai *Current Ratio* (CR) relatif stabil dengan sedikit peningkatan pada beberapa tahun terakhir, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Return on Equity* (ROE) mengalami perubahan yang cukup signifikan, terutama pada tahun 2018 dan 2022, yang mengindikasikan perubahan efektivitas penggunaan modal dalam menghasilkan laba.

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) berfluktuasi dengan peningkatan tertinggi pada tahun 2022, yang menunjukkan meningkatnya penggunaan utang dibandingkan modal sendiri. *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami fluktuasi, ditandai dengan penurunan pada tahun 2019 dan peningkatan kembali pada tahun 2022 serta 2024, yang mencerminkan profitabilitas.

Grafik 1.4
Data *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Timah Tbk Periode 2015-2024



Sumber: Laporan Keuangan PT. Timah Tbk

Berdasarkan data yang disajikan pada grafik PT Timah Tbk, terlihat bahwa perusahaan mengalami fluktuasi pada rasio *Current Ratio*(CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) selama periode 2015-2024. Pergerakan yang cenderung naik dan turun pada keempat rasio tersebut menunjukkan adanya dinamika dalam kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan perubahan kondisi operasional maupun kebijakan keuangan perusahaan.

Nilai *Current Ratio* (CR) menunjukkan kondisi yang relatif stabil pada periode 2015-2018, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019, dan kembali berfluktuasi hingga tahun 2024. Penurunan pada tahun 2019 mengindikasikan melemahnya kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada periode tersebut. Meskipun demikian, pada tahun-tahun berikutnya rasio ini kembali mengalami perbaikan, walaupun belum menunjukkan pola yang sepenuhnya stabil.

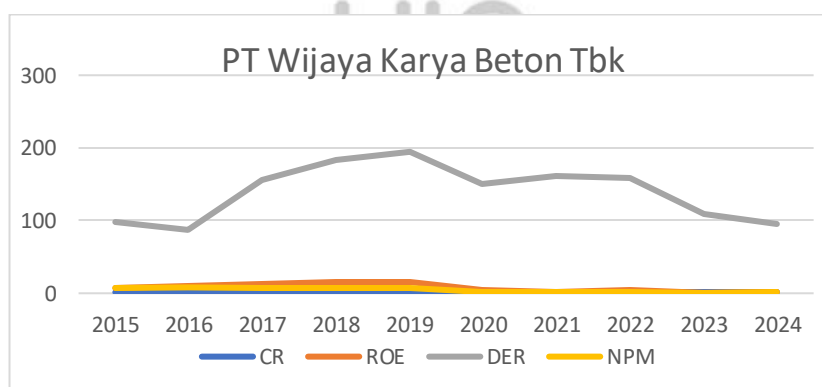
Return on Equity (ROE) memperlihatkan fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang periode penelitian. Setelah berada pada tingkat yang relatif rendah di awal periode, ROE meningkat pada tahun 2021, kemudian kembali menurun pada tahun 2023, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2024. Pola ini memperlihatkan bahwasanya kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba dari modal sendiri mengalami perubahan yang cukup tajam, yang dapat dipengaruhi oleh variasi laba bersih maupun perubahan struktur ekuitas.

Sementara itu, rasio hutang terhadap ekuitas DER menunjuk kan tingkat fluktuasi yang cukup tinggi, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2019. Setelah

itu, DER mengalami penurunan secara bertahap hingga tahun 2022, sedikit meningkat pada tahun 2023, dan kembali menurun pada tahun 2024. Lonjakan pada tahun 2019 mengindikasikan meningkatnya proporsi penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri, yang mencerminkan tingginya tingkat pembiayaan berbasis utang pada periode tersebut.

Net Profit Margin (NPM) juga menunjukkan pola fluktuasi yang serupa. Setelah relatif stabil pada awal periode, NPM mengalami penurunan tajam pada tahun 2019, diikuti oleh kenaikan signifikan pada tahun 2021, penurunan kembali pada tahun 2023, dan kenaikan pada tahun 2024. Perubahan-perubahan ini mencerminkan dinamika profitabilitas perusahaan, khususnya kemampuannya untuk menghasilkan laba bersih dari kegiatan penjualan.

Grafik 1.5
Data *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2015-2024



Sumber: Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Berdasarkan data yang terdapat pada grafik PT Wijaya Karya Beton Tbk terlihat bahwa perusahaan mengalami fluktuasi pada nilai *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin*

(NPM) selama periode 2015-2024. Perubahan pada keempat rasio tersebut menunjukkan adanya dinamika dalam kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Nilai *Current Ratio* (CR) selama periode penelitian cenderung berada pada tingkat yang relatif rendah namun cukup stabil, dengan sedikit peningkatan pada beberapa tahun tertentu sebelum kembali menurun pada akhir periode. Kondisi ini memperlihatkan bahwasanya kapasitas perusahaan dalam menenuhi kewajiban jangka pendeknya masih berada pada tingkat yang terbatas, meskipun tidak mengalami perubahan yang terlalu signifikan sepanjang periode pengamatan.

Return on Equity (ROE) menunjukkan pola fluktuasi yang cukup jelas. ROE mengalami peningkatan secara bertahap dari tahun 2015 hingga mencapai titik tertinggi pada sekitar tahun 2019. Setelah itu, nilai ROE mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2020, kemudian cenderung berada pada tingkat yang lebih rendah dan relatif stabil hingga tahun 2024. Kondisi tersebut memberi indikasi bahwasanya efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba dari modal sendiri sempat mengalami peningkatan pada awal periode, namun menurun pada tahun-tahun berikutnya.

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan sepanjang periode penelitian. DER mengalami peningkatan cukup tajam sejak tahun 2016 hingga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2019, yang menunjukkan meningkatnya penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Setelah tahun tersebut, DER mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kemudian relatif stabil hingga tahun 2022 sebelum kembali menurun pada

periode 2023-2024. Perubahan ini mencerminkan adanya penyesuaian perusahaan dalam mengelola struktur modalnya.

Net Profit Margin (NPM) juga menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi. NPM mengalami peningkatan secara bertahap hingga tahun 2019, kemudian mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2020. Pada tahun-tahun berikutnya, NPM cenderung berada pada tingkat yang relatif rendah dan stabil hingga akhir periode penelitian. Hal tersebut memperlihatkan adanya perubahan dalam kemampuan perusahaan menciptakan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan pada *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) turut berkaitan dengan dinamika ROE dan NPM. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk selama periode 2015-2024 menunjukkan adanya fluktuasi dalam pengelolaan likuiditas, struktur modal, serta tingkat profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun.

Dalam konteks penelitian ini, fluktuasi kinerja keuangan yang diamati pada PT Wijaya Karya Beton Tbk menunjukkan perlunya analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhinya, seperti kondisi pasar konstruksi, kebijakan moneter, serta strategi manajemen risiko perusahaan. Perubahan pada rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* dapat mencerminkan dinamika operasional perusahaan dalam menghadapi kondisi pasar. Misalnya, peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada tahun tertentu dapat berkaitan dengan kebutuhan pendanaan perusahaan

untuk mendukung proyek infrastruktur atau ekspansi usaha, yang pada akhirnya bisa memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang terepresentasikan dalam *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya serta uraian mengenai permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut melalui penelitian yang mengangkat judul sebagai berikut.

“Pengaruh *Current Ratio* (CR) *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sektor Barang Baku Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor barang baku yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia studi kasus PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Timah Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Periode 2015-2024. Oleh karena itu peneliti dapat merumuskan masalah seperti berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor barang baku periode 2015-2024?
2. Seberapa besar pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor barang baku periode 2015-2024?

3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor barang baku periode 2015-2024?
4. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor barang baku periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor barang baku periode 2015-2024.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor barang baku periode 2015-2024.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor barang baku periode 2015-2024.
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor barang baku periode 2015-2024?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara akademis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Adapun kegunaan akademis adalah sebagai berikut.

- a. Menjadikan penelitian ini sebagai rujukan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to*

Equity Ratio (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor barang baku. periode 2015-2024;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sektor barang baku periode 2015-2024;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor barang baku periode 2015-2024.;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor barang baku periode 2015-2024.

2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, temuan penelitian ini harapannya bisa dijadikan acuan dalam merumuskan strategi bisnis serta menjadi bahan pertimbangan yang relevan dalam menetapkan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, temuan penelitian ini harapannya mampu memberikan informasi yang bermanfaat dalam menjalankan analisis terhadap saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga bisa membantu dalam penetapan suatu putusan investasi yang lebih tepat.
- c. Bagi pihak pihak yang berkepentingan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian dan memahami berbagai aspek keuangan perusahaan.